Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

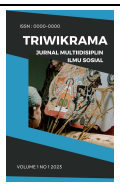

RESILIENSI PEREMPUAN DALAM SANDWICH GENERATION: ANALISIS BIBLIOMETRIK TAHUN 2016-2026 BERBASIS VOSVIEWER

WOMEN'S RESILIENCE IN SANDWICH GENERATION: BIBLIOMETRIC ANALYSIS 2016-2026 VOSVIEWER-BASED

Alya Nur Fikriyyah[1], Daffa Ardan[2], Maria Marshelina[3]
[1,2,3]UIN Syarif Hidayatullah Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: July 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]kalya6371@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

Research on resilience in women in the sandwich generation continues to develop along with increasing attention to mental health issues, family well-being, and the burden of caregiving facing women who play dual roles. However, studies that map the development of research on this topic are still limited. This study aims to analyze the development trends of scientific publications on resilience in women in the sandwich generation using a bibliometric approach. The study uses a bibliometric method with Google Scholar data sources that can be accessed through the Publish or Perish (PoP) application. Data collection was carried out using relevant keywords in the publication range of 2016–2026, then analyzed using VOSviewer software version 1.6.20 through visualization networks, overlays, and density. The results showed that 660 documents were obtained with a total of 3,087 citations. The number of publications has increased significantly since 2022 and peaked in 2025. Bibliometric analysis shows that research on resilience in women in the sandwich generation is developing multidisciplinary with links to the themes of resilience, women, mental health, social support, family, and finance. The findings of this study provide an overview of research developments, dominant themes, and future research opportunities, which can serve as references for researchers and practitioners in the fields of psychology, social welfare, and family studies.

Keywords: bibliometric analysis, Publish or Perish, VOSviewer, women's resilience, sandwich generation.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

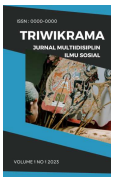

Abstrak

Penelitian mengenai resiliensi perempuan dalam generasi sandwich terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan mental, kesejahteraan keluarga, dan beban pengasuhan yang menghadap perempuan yang menjalankan peran ganda. Namun demikian, kajian yang memetakan perkembangan penelitian pada topik tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan publikasi ilmiah mengenai resiliensi perempuan dalam sandwich generation menggunakan pendekatan bibliometrik. Penelitian menggunakan metode bibliometrik dengan sumber data Google Scholar yang dapat diakses melalui aplikasi Publish or Perish (PoP) . Pengumpulan data dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan pada rentang publikasi tahun 2016–2026 , kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer melalui *jaringan* visualisasi , *overlay* , dan *densitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 660 dokumen dengan total 3.087 sitasi. Jumlah publikasi mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2022 dan mencapai puncaknya pada tahun 2025. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai resiliensi perempuan dalam generasi sandwich berkembang secara multidisipliner dengan keterkaitan pada tema resiliensi, perempuan, kesehatan mental, dukungan sosial, keluarga, danan. Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian, tema-tema dominan, serta peluang penelitian pada masa mendatang yang dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun praktisi di bidang psikologi, kesejahteraan sosial, dan studi keluarga.
Kata kunci: analisis bibliometrik, Publish or Perish, VOSviewer, resiliensi perempuan, sandwich generation.

PENDAHULUAN

Sandwich generation adalah istilah untuk menggambarkan orang-orang usia produktif yang harus merawat dua generasi sekaligus, yaitu orang tua atau mertua yang sudah lanjut usia di satu sisi, dan anak-anak atau saudara yang masih membutuhkan dukungan ekonomi di sisi lain (Hernandez, 2019). Kondisi ini bukan hanya soal "terjepit" di antara dua generasi, tetapi juga mencakup situasi ketika seseorang harus merawat anggota keluarga yang sakit atau memiliki keterbatasan fisik (Suh, 2016).

Fenomena ini cukup banyak terjadi di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Harian Kompas pada Agustus 2022 terhadap 504 responden dari 34 provinsi menemukan bahwa 7 dari 10 orang Indonesia mengalami posisi sebagai generasi sandwich. Temuan ini juga sejalan dengan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 yang menunjukkan bahwa 62,64 persen lansia di Indonesia tinggal bersama anak dan cucunya, serta data Badan Pusat Statistik tahun 2020 yang menyebutkan bahwa biaya hidup lansia sebagian besar ditanggung oleh anggota keluarga yang masih bekerja.

Dalam situasi ini, perempuan biasanya menanggung beban yang lebih besar. Perempuan lebih sering berperan dalam memberikan dukungan emosional dan mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari, sementara laki-laki lebih banyak berperan dalam mencukupi kebutuhan finansial keluarga. Akibatnya, perempuan dalam sandwich generation lebih rentan mengalami stres, kelelahan berkepanjangan, rasa bersalah, hingga burnout. Sengkey, Solang, dan Sengkey (2022) menjelaskan bahwa peran ganda ini membawa berbagai dampak negatif, baik secara finansial, fisik, maupun psikologis. Hal ini diperkuat oleh Piontak (2016) yang menyatakan bahwa mengasuh keluarga lintas generasi erat kaitannya dengan risiko stres yang tinggi.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

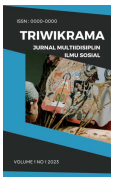

Selain meningkatnya jumlah individu yang berada pada posisi generasi sandwich, berbagai penelitian menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi tidak lagi hanya berkaitan dengan beban ekonomi, tetapi juga menyangkut kesejahteraan psikologis, kesehatan mental, produktivitas, serta kemampuan individu dalam membangun resiliensi. Perempuan menjadi kelompok yang paling rentan karena pada umumnya memikul peran ganda, bahkan peran majemuk, sebagai pencari nafkah, ibu, istri, sekaligus pengasuh orang tua lanjut usia. Kondisi tersebut menyebabkan perempuan harus membagi waktu, tenaga, perhatian, dan sumber daya secara bersamaan sehingga meningkatkan risiko mengalami stres, kelelahan emosional (*burnout*), kecemasan, hingga penurunan kualitas hidup (Priyandoko & Rahmasari, 2023; Franscois & Suparman, 2024). Berbagai tuntutan tersebut menjadikan resiliensi sebagai salah satu kemampuan psikologis yang sangat penting agar perempuan mampu mempertahankan keberfungsian sosial maupun kesejahteraan dirinya.

Resiliensi dipahami sebagai kemampuan individu untuk bangkit, beradaptasi, serta mempertahankan fungsi psikologis ketika menghadapi tekanan atau situasi yang penuh tantangan. Pada perempuan generasi sandwich, resiliensi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh berbagai faktor protektif seperti dukungan keluarga, kemampuan regulasi emosi, pengendalian diri, optimisme, religiusitas, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Priyandoko & Rahmasari, 2023). Individu yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola konflik keluarga, tekanan finansial, serta tuntutan pekerjaan tanpa mengalami gangguan psikologis yang berat. Sebaliknya, rendahnya resiliensi dapat memperbesar risiko munculnya stres kronis, depresi, serta penurunan kesejahteraan psikologis (Franscois & Suparman, 2024).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa resiliensi memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek kehidupan perempuan generasi sandwich. Resiliensi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan *psychological well-being*, kemampuan adaptasi, rasa percaya diri, produktivitas kerja, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan secara konstruktif. Selain itu, penelitian Franscois dan Suparman (2024) menunjukkan bahwa resiliensi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *psychological well-being* generasi sandwich, dengan kontribusi sebesar 37,8%, sehingga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hidup kelompok tersebut.

Dalam sepuluh tahun terakhir, cukup banyak penelitian yang membahas perempuan sandwich generation, baik dari sisi beban pengasuhan, konsep diri, kondisi psikologis, maupun dukungan sosial yang diterima. Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan analisis bibliometrik secara menyeluruh terhadap literatur-literatur tersebut. Meskipun penelitian mengenai perempuan generasi sandwich terus mengalami peningkatan, sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan antar variabel tertentu, seperti beban pengasuhan, stres, kesejahteraan psikologis, maupun resiliensi

Artikel-artikel yang terindeks di Google Scholar akan diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan tahun terbit, jumlah sitasi, serta afiliasi penulisnya. Analisis ini diharapkan dapat menunjukkan topik mana yang paling banyak diteliti pada tema "Resiliensi perempuan dalam sandwich generation", sekaligus membuka peluang untuk penelitian selanjutnya. Proses analisis dilakukan dengan bantuan Google Scholar dan Publish or Perish (PoP) untuk mengumpulkan data, kemudian divisualisasikan menggunakan VOSviewer.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

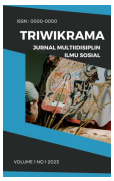

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai perempuan sandwich generation. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu mengidentifikasi tren publikasi, pola kolaborasi penulis, produktivitas penelitian, serta perkembangan tema-tema yang muncul dalam suatu bidang kajian secara sistematis dan terukur (Donthu et al.,2021).

Data penelitian diperoleh dari basis data Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish (PoP). Proses penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci "*Resiliensi Perempuan*" dan "*Sandwich Generation*". Rentang publikasi yang digunakan adalah tahun 2016–2026 untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian terkait perempuan sandwich generation dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Harzing, 2007).

Google Scholar dipilih sebagai sumber data karena memiliki cakupan literatur ilmiah meliputi artikel jurnal, prosiding, buku, tesis, disertasi, serta repositori institusi. Pengambilan data dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) yang dirancang untuk mengekstraksi metadata publikasi dari Google Scholar serta menghasilkan berbagai indikator bibliometrik seperti jumlah publikasi, sitasi, h-index, dan g-index (Harzing, 2007).

Tahap pengumpulan data diawali dengan melakukan pencarian menggunakan *Publish or Perish* berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Hasil dari kata kunci "*Resiliensi Perempuan*" dan "*Sandwich Generation*" di save dalam format CSV (C*omma-Separated Values*). Selanjutnya dilakukan filtering (penyaringan) terhadap hasil pencarian dengan menghapus data atau artikel duplikat berdasarkan data gabungan dua kata kunci tersebut. Data yang telah didapatkan, lalu di impor ke dalam perangkat VOsviewer untuk menemukan hasil dari tiga jenis visualisasi yaitu *Network Visualization*, *Overlay Visualization*, dan *Density Visualization* (Zupic & Čater, 2015).

Selanjutnya, hasil visualisasi yang diperoleh dari VOSviewer diinterpretasikan secara deskriptif dengan menganalisis pola hubungan antar kata kunci, pembentukan klaster penelitian, perkembangan tema berdasarkan waktu, serta tingkat kepadatan kemunculan topik penelitian. Interpretasi tersebut digunakan untuk menggambarkan arah perkembangan kajian mengenai resiliensi perempuan dalam sandwich generation, mengidentifikasi fokus penelitian yang telah banyak dikaji (Donthu et al.,2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Publikasi

Indikator	Nilai
Total Dokumen	660
Total Sitasi	3087
Rata-rata Sitasi per Dokumen	4,68
Dokumen dengan Sitasi Tertinggi	908
Rentang Tahun	2016 – 2026
Rata-rata Jumlah Penulis per Dokumen	2,01

Sumber: Publish or Perish dan olah data Peneliti

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Berdasarkan hasil penelusuran literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) yang bersumber dari Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2016–2026, diperoleh 660 dokumen yang berkaitan dengan topik resiliensi perempuan dalam sandwich generation. Dari keseluruhan dokumen tersebut diperoleh 3.087 sitasi, dengan rata-rata 4,68 sitasi per dokumen. Artikel dengan jumlah sitasi tertinggi memperoleh 908 sitasi, sedangkan rata-rata jumlah penulis dalam setiap publikasi adalah 2,01 penulis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perempuan dalam sandwich generation mulai berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah sitasi yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa isu ini semakin mendapat perhatian akademisi, khususnya karena berkaitan dengan berbagai aspek kesejahteraan sosial, kesehatan mental, peran gender, hingga dinamika keluarga. Selain itu, rata-rata jumlah penulis sebesar 2,01 menunjukkan bahwa penelitian pada bidang ini lebih banyak dilakukan melalui kolaborasi antarpeneliti dibandingkan penelitian individual. Kolaborasi tersebut memungkinkan adanya integrasi berbagai perspektif keilmuan, seperti psikologi, sosiologi, kesejahteraan sosial, dan studi keluarga.

Analisis sitasi Per Tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Total Sitasi
2016	7	37
2017	7	43
2018	16	95
2019	18	166
2020	17	25
2021	22	205
2022	37	1271
2023	69	345
2024	126	695
2025	194	193
2026	94	7
Total	**607**	**3082**

Sumber: Publish or Perish dan olah data peneliti

Pada periode 2016–2019, jumlah publikasi masih relatif sedikit, yaitu berkisar antara 7–18 artikel setiap tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik perempuan dalam sandwich generation belum menjadi fokus utama penelitian sehingga publikasi yang tersedia masih terbatas. Memasuki tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 22 publikasi, kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 37 publikasi.

Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada periode 2023–2025. Pada tahun 2023 jumlah publikasi meningkat menjadi 69 artikel, kemudian hampir dua kali lipat pada tahun 2024 menjadi 126 artikel, dan mencapai jumlah tertinggi pada tahun 2025, yaitu 194 artikel. Tren tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai perempuan dalam sandwich generation berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya jumlah penelitian kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan mental, beban pengasuhan (*caregiving burden*), keseimbangan kehidupan kerja (work-life balance), serta meningkatnya jumlah individu yang berada dalam posisi generasi sandwich.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

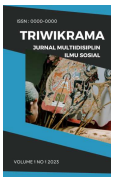

Sementara itu, jumlah publikasi tahun 2026 tercatat sebanyak 94 artikel. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya karena proses pengumpulan data dilakukan ketika tahun 2026 belum berakhir sehingga publikasi yang terindeks masih terus bertambah.

Analisis Sumber Publikasi

No	Sumber/Jurnal	Jumlah Publikasi
1	researchgate.net	5
2	eprints.walisongo.ac.id	4
3	Journal of Islamic Sharia Law Studies	4
4	J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah	3
5	Jurnal ...	3
6	Journal of Family Sciences	2
7.	Selaras: Journal of Psychological Studies	2
8.	Jurnal Intelek Insan Cendikia	2
9.	Buletin Psikologi	2
10.	International Journal of Social, Economic, and Business (IJSEB	3

Sumber: Publish or Perish dan olah data peneliti

Publikasi mengenai resiliensi perempuan dalam sandwich generation tersebar pada berbagai jurnal nasional maupun internasional. ResearchGate menjadi sumber yang paling banyak ditemukan dengan 5 publikasi, diikuti oleh *eprints.walisongo.ac.id* dan *Journal of Islamic Sharia Law Studies* yang masing-masing memuat 4 publikasi.

Selanjutnya, beberapa jurnal seperti *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *International Journal of Social, Economic, and Business* (*IJSEB*), serta jurnal lainnya memiliki jumlah publikasi antara 2–3 artikel. Persebaran ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai perempuan dalam sandwich generation belum terpusat pada satu jurnal tertentu, tetapi telah dipublikasikan dalam berbagai bidang keilmuan, seperti psikologi, hukum keluarga, kesejahteraan sosial, pendidikan, dan ilmu sosial.

Keberagaman sumber publikasi tersebut juga menunjukkan bahwa fenomena perempuan dalam sandwich generation merupakan isu multidisipliner yang dapat dikaji dari berbagai perspektif. Dari sudut pandang psikologi, penelitian lebih banyak membahas resiliensi, stres, dan kesejahteraan psikologis. Sementara itu, dalam bidang kesejahteraan sosial dan studi keluarga, penelitian berfokus pada peran pengasuhan, dukungan sosial, serta tanggung jawab keluarga terhadap orang tua lanjut usia dan anak.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa *ResearchGate* bukan merupakan jurnal ilmiah, melainkan platform akademik tempat penulis membagikan publikasi mereka. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian literatur yang terindeks oleh Google Scholar berasal dari repositori atau platform berbagi publikasi, bukan hanya dari jurnal ilmiah. Hal ini menjadi salah satu karakteristik penggunaan Google Scholar sebagai sumber data dalam analisis bibliometrik karena memiliki cakupan literatur yang lebih luas dibandingkan basis data yang hanya mengindeks jurnal.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Pada Gambar 1. Menjelaskan pola hubungan dan pengelompokan kata kunci pada penelitian sandwich generation yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer.

Visualisasi Jaringan dengan VOSviewer

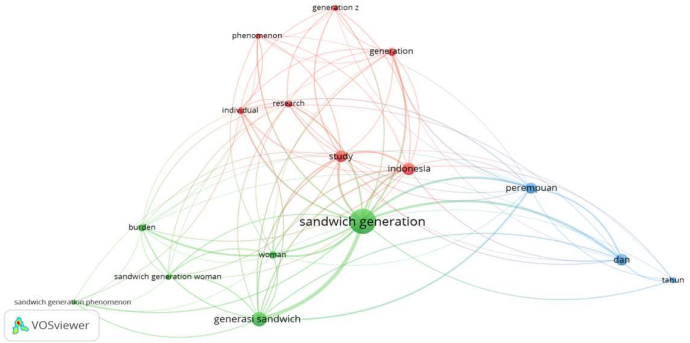

Sumber: VOSviewer dari data perempuan sandwich generation

Berdasarkan visualisasi jaringan (*network visualization*) VOSviewer, kata kunci "sandwich generation" menjadi tema utama penelitian karena memiliki ukuran node terbesar dan berada di pusat jaringan. Kata kunci ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan beberapa istilah lain, seperti generasi sandwich, perempuan, Indonesia, burden, study, woman, dan generation, yang ditunjukkan oleh garis penghubung antar node. Visualisasi ini juga menunjukkan adanya tiga kelompok (*cluster*) utama yang ditandai dengan warna berbeda. Klaster merah berfokus pada aspek penelitian dan fenomena generasi sandwich, seperti study, research, individual, generation, dan generation z. Klaster hijau berfokus pada karakteristik dan beban yang dialami generasi sandwich, seperti burden, woman, dan generasi sandwich. Sementara itu, klaster biru berkaitan dengan konteks penelitian di Indonesia, terutama yang membahas perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *sandwich generation* banyak mengkaji beban yang dialami individu, khususnya perempuan, serta fenomena generasi sandwich dalam konteks Indonesia.

Gambar 2. Menjelaskan pola hubungan dan pengelompokan kata kunci pada penelitian yang divisualisasikan menggunakan VOSviewer.

Visualisasi jaringan dengan VOSviewer

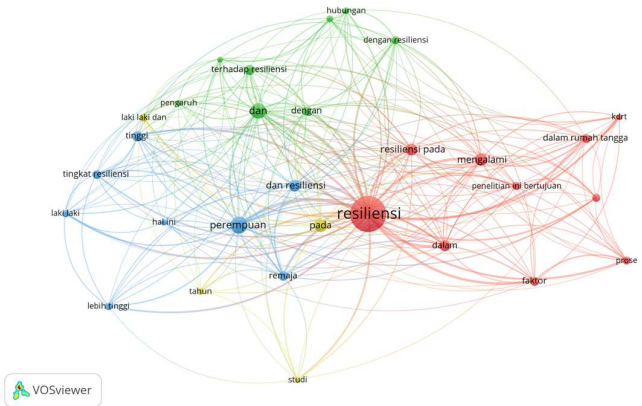

Sumber: VOSviewer dari data resiliensi perempuan sandwich generation

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Berdasarkan visualisasi Network Visualization VOSviewer, Gambar 2 menunjukkan keterkaitan antar kata kunci dalam penelitian mengenai **resiliensi**. Setiap lingkaran merepresentasikan kata kunci, sedangkan garis menunjukkan hubungan antar kata kunci. Kata kunci "resiliensi" memiliki ukuran node terbesar dan berada di pusat jaringan, yang menunjukkan bahwa topik tersebut menjadi fokus utama penelitian serta memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai kata kunci lainnya. Visualisasi ini juga membentuk beberapa *cluster* yang menggambarkan fokus penelitian, seperti resiliensi pada korban KDRT, hubungan atau pengaruh terhadap resiliensi, perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan jenis kelamin, serta resiliensi pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai resiliensi memiliki keterkaitan yang luas dengan berbagai konteks dan variabel penelitian.

Gambar 3. Menggambarkan tren resiliensi perempuan dalam sandwich generation dalam rentang waktu pada tahun 2016-2026 yang terdapat jurnal nya pada rentang 2020-2022

Visualisasi Overlay dengan VOSviewer

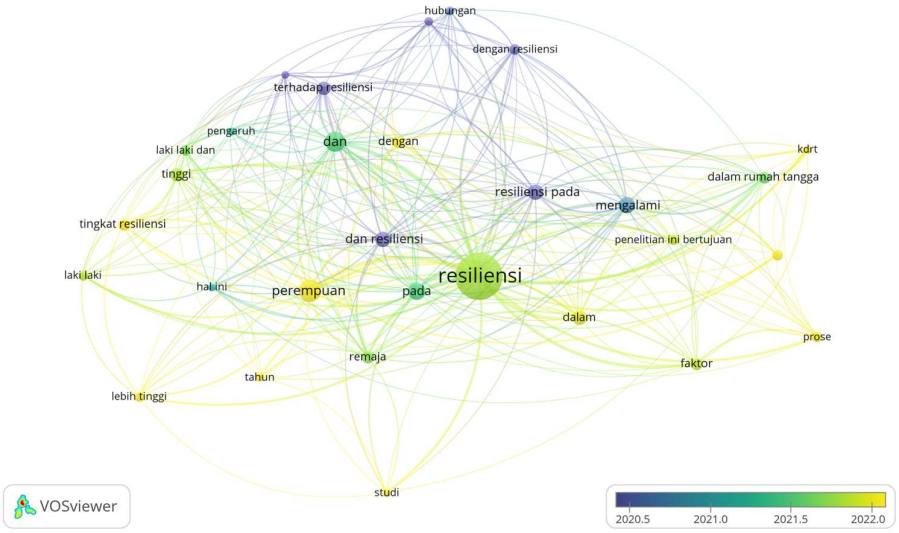

Sumber: VOSviewer dengan jenis overlay visualization

Berdasarkan visualisasi Overlay Visualization VOSviewer, Gambar 2 menunjukkan perkembangan tren penelitian mengenai resiliensi berdasarkan waktu. Perbedaan warna pada setiap node menggambarkan tahun rata-rata kemunculan kata kunci, di mana warna biru dan ungu menunjukkan topik yang lebih awal (sekitar tahun 2020–2021), sedangkan warna hijau dan kuning menunjukkan topik yang lebih baru (sekitar tahun 2021–2022). Kata kunci "resiliensi" tetap menjadi topik utama karena memiliki ukuran node terbesar dan berada di pusat jaringan. Selain itu, kata kunci seperti perempuan, remaja, faktor, KDRT, tingkat resiliensi, dan dalam rumah tangga didominasi warna hijau hingga kuning, yang menunjukkan bahwa topik-topik tersebut menjadi fokus penelitian yang lebih baru. Sementara itu, kata kunci seperti hubungan, dengan resiliensi, dan terhadap resiliensi berwarna biru hingga ungu, yang mengindikasikan bahwa topik tersebut telah lebih dahulu banyak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai resiliensi terus berkembang dengan kecenderungan mengarah pada kajian faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi dalam berbagai kelompok dan konteks sosial.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 3. Menggambarkan tingkat kepadatan dan frekuensi kemunculan kata kunci untuk hasil dari resiliensi perempuan sandwich generation

Visualisasi kepadatan (*Density Visualization*) dengan VOSviewer

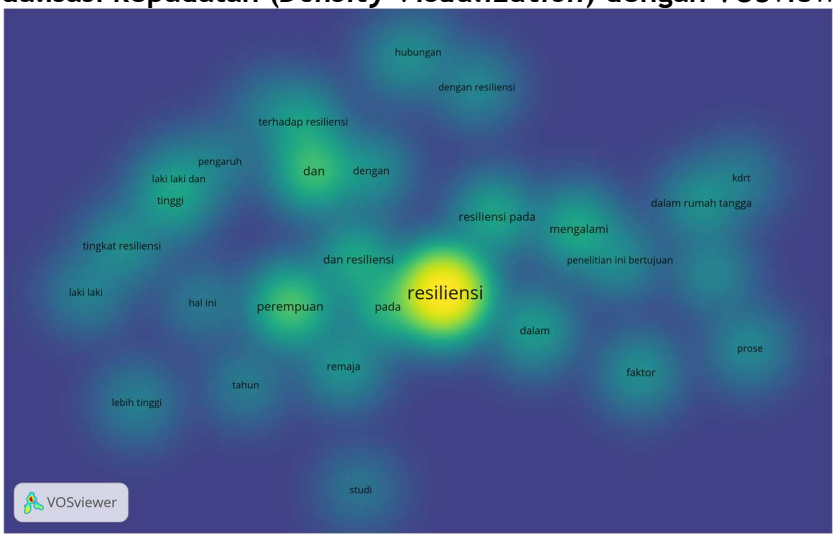

Sumber: VOSviewer dengan jenis density visualization

Visualisasi pada Gambar 3. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepadatan dan frekuensi kemunculan kata kunci dalam penelitian mengenai resiliensi perempuan dan sandwich generation, dilakukan analisis menggunakan fitur density visualization pada perangkat lunak VOSviewer. Visualisasi ini menunjukkan kata kunci yang paling sering muncul dan paling banyak terhubung dengan kata kunci lainnya dalam kumpulan artikel yang dianalisis. Semakin tinggi frekuensi kemunculan suatu kata kunci, maka warna yang ditampilkan akan semakin terang dan area kepadatannya akan semakin luas. Sebaliknya, kata kunci dengan frekuensi kemunculan yang lebih rendah akan ditampilkan dengan warna yang lebih gelap atau pudar. Melalui visualisasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi fokus utama penelitian, keterkaitan antar topik, serta peluang pengembangan penelitian pada tema sandwich generation

Berdasarkan visualisasi Density Visualization VOSviewer, Gambar 3 menunjukkan tingkat kepadatan (density) kemunculan dan keterkaitan kata kunci dalam penelitian mengenai **resiliensi**. Warna yang semakin terang (kuning) menunjukkan kata kunci yang lebih sering muncul dan memiliki keterkaitan yang lebih tinggi, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan kepadatan yang lebih rendah. Pada visualisasi ini, kata kunci “resiliensi” memiliki tingkat kepadatan tertinggi yang ditunjukkan dengan warna kuning terang, sehingga menjadi topik yang paling dominan dalam penelitian. Sementara itu, kata kunci seperti perempuan, mengalami, resiliensi pada, dan, dengan, serta dalam rumah tangga memiliki tingkat kepadatan sedang, sedangkan kata kunci seperti KDRT, faktor, studi, tahun, dan lebih tinggi memiliki kepadatan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai resiliensi masih didominasi oleh pembahasan mengenai konsep resiliensi, sementara topik-topik lainnya masih memiliki peluang untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Perilaku pada remaja perempuan generasi sandwich merupakan fenomena yang semakin banyak mendapat perhatian karena berkaitan dengan berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis yang dihadapi individu. Generasi sandwich adalah kelompok yang berada di antara dua generasi, yaitu generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda, sehingga harus

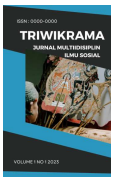

menanggung tanggung jawab terhadap keduanya secara bersamaan. Kondisi ini sering kali membuat individu terjebak dalam siklus keterbatasan ekonomi dan kesulitan untuk meningkatkan taraf hidupnya, sehingga tetap berada pada kelas menengah atau bahkan kelas bawah secara finansial (Putri et al., 2022). Pada remaja perempuan, tuntutan tersebut dapat memunculkan berbagai perilaku dan permasalahan yang berdampak pada konflik peran, kesehatan fisik maupun mental, serta hubungan sosial yang dimiliki.

Menurut Miller (1981), *sandwich generation* merupakan kondisi ketika seseorang berada dalam posisi ketergantungan parsial di dalam keluarga, yaitu menjadi tempat bergantung bagi anggota keluarga lainnya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa individu yang berada dalam posisi tersebut harus menjalankan berbagai peran dan tanggung jawab secara bersamaan. Tanggung jawab ganda tersebut tidak hanya menimbulkan beban fisik, tetapi juga berdampak pada aspek emosional, psikologis, dan keuangan (Salmon, 2017). Partisipan penelitian menunjukkan bahwa ketidakmatangan emosi dapat memunculkan perasaan menyesal, frustasi, hingga pertengkaran kecil dengan orang tua atau mertua. Disisi lain, mereka juga harus tetap menjalankan tanggung jawab untuk merawat orang tua sekaligus mengurus anak, sehingga menimbulkan tekanan yang cukup besar. Meskipun demikian, pengalaman menghadapi berbagai tuntutan tersebut tidak selalu berakhir pada dampak negatif. Penelitian ini menemukan adanya perubahan positif pada diri partisipan, seperti meningkatnya kemampuan untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhan secara lebih asertif. Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses adaptasi dan pengembangan diri yang mengarah pada terbentuknya resiliensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Masten dan Cicchetti (2012) serta Çakar (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk bangkit dan berkembang setelah menghadapi berbagai kesulitan merupakan bentuk dari resiliensi.

Resiliensi terjadi karena adanya faktor pelindung dalam diri individu sebagai wujud mekanisme untuk menolak dan melakukan adaptasi dengan faktor resiko yang harus dihadapi (Rutter, 1985, 2012; Dias & Cadime, 2016). Faktor pelindung pada partisipan sendiri berbentuk optimisme, ketabahan, dan lain sebagainya. Partisipan tidak menolak kenyataan pahit yang harus dihadapi melainkan beradaptasi dengan hal tersebut. Partisipan tidak menyerah meski peran sebagai sandwich generation tidak mudah karena faktor pelindung dalam diri mereka. Faktor pelindung sendiri terbagi menjadi tiga yaitu kekuatan regulasi, kekuatan interpersonal, dan kekuatan pembuatan makna (Grych et al., 2015). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rahmasari (2018) juga membuktikan bahwa resiliensi dapat dibangun dengan adanya regulasi emosi, religiusitas, dan dukungan keluarga. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa partisipan melakukan regulasi emosi dengan mengenali apa yang dirasakan, mengelola emosi negatif, mengelola emosi positif, melakukan coping. Meregulasi emosi menyebabkan partisipan memiliki ketabahan, ketekunan, hingga optimisme. Hal tersebut terbukti bahwa ketekunan, ketabahan, dan optimisme mempengaruhi regulasi dalam proses mencapai tujuan dengan mempertahankan motivasi saat harus menghadapi rintangan, serta terjadi peningkatan keyakinan atas kemampuan mencapai tujuan (Duckworth et al., 2005; Grych et al., 2015). Regulasi diri tentu di dalamnya terdapat kemampuan mengelola emosi negatif dengan meregulasi emosi merupakan hal penting dalam merespons stres secara efektif (Greenberg et al., 1991; Kim & Cicchetti, 2010; Grych et al., 2015).

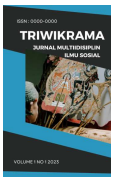

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil memetakan perkembangan publikasi ilmiah mengenai resiliensi perempuan dalam sandwich generation menggunakan pendekatan bibliometrik berbantuan Publish or Perish dan VOSviewer . Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat selama periode 2016–2026 , yang ditandai dengan meningkatnya jumlah publikasi dan sitasi, khususnya sejak tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa isu perempuan dalam generasi sandwich semakin mendapat perhatian dalam berbagai disiplin ilmu.

Analisis bibliometrik juga menampilkan bahwa penelitian mengenai resiliensi perempuan dalam generasi sandwich berkembang secara multidisipliner dengan keterkaitan pada berbagai tema, seperti resiliensi, kesehatan mental, dukungan sosial, keluarga, pengasuhan, serta kesejahteraan psikologis. Melalui visualisasi yang dihasilkan oleh VOSviewer, penelitian ini mampu mengidentifikasi hubungan antarkata kunci, perkembangan tema penelitian, serta peluang kajian yang masih dapat dikembangkan di masa mendatang.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan arah penelitian mengenai perempuan dalam generasi sandwich, khususnya yang berkaitan dengan penguatan resiliensi, intervensi psikososial, dukungan keluarga, kebijakan sosial, maupun kesejahteraan perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami kajian perkembangan secara lebih komprehensif melalui pendekatan bibliometrik.

DAFTAR PUSTAKA

Abramson, A. (2015). *The care carousel: Caring for yourself while caring for your aging parents*. Rowman & Littlefield.

Adioetomo, S. M., Mont, D., & Irwanto. (2018). *Persons with disabilities in Indonesia: Empirical facts and implications for social protection policies*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. Badan Pusat Statistik.

Çakar, F. S. (2020). The role of resilience in psychological adjustment. *Current Psychology*.

Claudia, V., & Sudarji, S. (2018). Resiliensi pada individu dewasa. *Jurnal Psikologi*.

Dias, P. C., & Cadime, I. (2016). Protective factors and resilience in adolescents: The mediating role of self-regulation. *Journal of Child and Family Studies*.

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2005). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology, 92*(6), 1087–1101.

Duxbury, L., & Dolan, S. (2015). *The role of work-family conflict among sandwich generation caregivers*.

Franscois, F., & Suparman, M. Y. (2024). Pengaruh resiliensi terhadap *psychological well-being* pada generasi sandwich. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10*(4), 250–263.

Fry, R., & Passel, J. S. (2014). *In post-recession era, young adults drive continuing rise in multi-generational living*. Pew Research Center.

Greenberg, M. T., Cicchetti, D., & Cummings, E. M. (1991). *Attachment in the preschool years*. University of Chicago Press.

Grych, J., Hamby, S., & Banyard, V. (2015). The resilience portfolio model. *Psychology of Violence, 5*(4), 343–354.

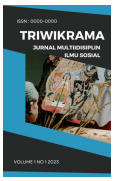

Harzing, A. W. (2007). *Publish or Perish*. Tarma Software Research.
Hernandez, E. (2019). *The sandwich generation: Caring for yourself while caring for others*.
Henretta, J. C., Grundy, E., & Harris, S. (2002). The influence of family support across generations. *Journal of Marriage and Family*.
Kim, J., & Cicchetti, D. (2010). Longitudinal pathways linking child maltreatment, emotion regulation, peer relations, and psychopathology. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*.
Masten, A. S. (2015). *Ordinary magic: Resilience in development*. Guilford Press.
Masten, A. S., & Cicchetti, D. (2012). Risk and resilience in development. *Development and Psychopathology, 24*(2), 271–333.
Miller, D. A. (1981). The sandwich generation: Adult children of the aging. *Social Work, 26*(5), 419–423.
Pamungkas, A. R., & Tutiasri, R. P. (2025). Representasi resiliensi generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan*. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 8*(12), 14245–14252.
Parker, K., & Patten, E. (2013). *The sandwich generation: Rising financial burdens for middle-aged Americans*. Pew Research Center.
Piontak, J. R. (2016). Caregiving across generations and stress. *Journal of Family Issues*.
Priyandoko, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Resiliensi pada perempuan *sandwich generation*. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 10*(1).
Putri, A., dkk. (2022). Fenomena generasi sandwich di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*.
Rahman, A., & Wongkaren, T. (2022). Subjective well-being in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
Rahmasari, D. (2018). Regulasi emosi, religiusitas, dan dukungan keluarga sebagai faktor pembentuk resiliensi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
RowePrice. (2019). *The Sandwich Generation Survey*.
Rutter, M. (1985). Resilience in the face of adversity: Protective factors and resistance to psychiatric disorder. *British Journal of Psychiatry, 147*, 598–611.
Rutter, M. (2012). Resilience as a dynamic concept. *Development and Psychopathology, 24*(2), 335–344.
Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology, 69*(4), 719–727.
Ryff, C. D., Singer, B., & Love, G. D. (2003). Positive health: Connecting well-being with biology. *Philosophical Transactions of the Royal Society B*.
Salmon, J. (2017). Family caregiving and emotional burden. *Journal of Aging Studies*.
Sengkey, A., Solang, M., & Sengkey, Y. (2022). Dampak peran ganda pada perempuan generasi sandwich. *Jurnal Psikologi*.
Siebert, A. (2005). *The resilience advantage*. Berrett-Koehler.
Suh, E. (2016). Family caregiving among sandwich generation adults. *Journal of Family Studies*.
Souri, H., & Hasanirad, T. (2011). Relationship between resilience, optimism and psychological well-being. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 30*, 1541–1544.
Suyasa, P. T. Y. S. (2006). Resiliensi dalam perspektif psikologi positif. *Jurnal Psikologi*.
Van Schaick, K. (2015). Building resilience in caregiving populations. *Journal of Counseling Psychology*.
Ward-Griffin, C., & Marshall, V. W. (2003). Reconceptualizing the relationship between family and formal systems of care. *Canadian Journal on Aging*.
Priyandoko, A. N., & Rahmasari, D. (2023). Resiliensi pada perempuan *sandwich generation*. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 10*(1), 125–142.

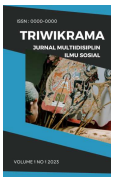

Husna, N., & Wahyuni, S. (2024). Peran konseling individual dalam mengatasi permasalahan remaja perempuan pada generasi *sandwich*. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10*(1), 277–282. https://doi.org/10.29210/1202424105

Donthu, Naveen, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.

Zupic, Ivan, I., & Čater, Tomaž, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.